

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari keseluruhan temuan serta pembahasan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari temuan penelitian yang berjudul “Analisis Kebutuhan Ruang Kelas SD berdasarkan Proyeksi Penduduk Usia Sekolah di Kabupaten Subang Tahun 2021-2025” ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Adapun penjabaran dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Analisis Kebutuhan Ruang Kelas SD berdasarkan Proyeksi Penduduk Usia Sekolah di Kabupaten Subang Tahun 2021-2025”, berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan pada bab IV. Maka di bawah ini penjabaran simpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian, antara lain:

1. Secara umum proyeksi penduduk Kabupaten Subang dari tahun 2021-2025 secara konsisten mengalami kenaikan atau peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 0,7% pertahun. Pada tahun 2021 proyeksi jumlah penduduk mencapai 1.606.487 jiwa, pada tahun 2022 proyeksi jumlah penduduk mencapai 1.617.732 jiwa, pada tahun 2023 proyeksi jumlah penduduk mencapai 1.629.056 jiwa, pada tahun 2024 proyeksi jumlah penduduk mencapai 1.640.459 jiwa, pada tahun 2025 proyeksi jumlah penduduk mencapai 1.651.942 jiwa.
2. Proyeksi penduduk usia sekolah yang dihitung dengan menggunakan metode *sprague multiplier* menunjukkan tren penurunan dari tahun 2021-2025 dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai -1,3%. Jumlah proyeksi penduduk usia sekolah yang akan terserap oleh pendidikan dasar, baik sekolah dasar negeri, sekolah dasar swasta, maupun madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Subang pada tahun 2021 sejumlah 132.915 jiwa, pada tahun 2022 sejumlah 131.187 jiwa, pada

tahun 2023 sejumlah 129.482 jiwa, pada tahun 2024 sejumlah 127.799 jiwa, dan pada tahun 2025 sejumlah 126.138 jiwa.

3. Selain proyeksi jumlah penduduk usia sekolah, proyeksi jumlah penduduk usia masuk sekolah pun mengalami tren penurunan dengan laju pertumbuhan mencapai -1,6%. Proyeksi penduduk usia 6 dan 7 tahun pada tahun 2021 sebesar 37.270, pada tahun 2022 sebesar 36.674, pada tahun 2023 sebesar 36.087, pada tahun 2024 sebesar 35.510 dan pada tahun 2025 sebesar 34.942 orang.
4. Pencapaian APK atau angka partisipasi kasar di Kabupaten Subang, setiap tahunnya mengalami kondisi yang menurun kemudian di tahun 2020/2021 meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi jumlah siswa keseluruhan di Kabupaten Subang yang ditujukan pada tahun 2021/2022 sebanyak 151.987 siswa, pada tahun 2022/2023 sebanyak 151.323 siswa, pada tahun 2023/2024 sebanyak 150.651 siswa, pada tahun 2024/2025 sebanyak 149.971 siswa, dan pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 149.238 siswa.
5. Proyeksi jumlah peserta didik baru yang terserap oleh SD/MI, digunakan perhitungan kenaikan atau penurunan dari angka serap kasar (ASK). Dari perhitungan ASK yang dilakukan hasilnya rata-rata ASK selama empat tahun mengalami tren/kecenderungan meningkat, sehingga berdampak pada proyeksi siswa yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Proyeksi siswa pertingkat secara jumlah total mengalami peningkatan, akan tetapi jika dirinci pertingkat menunjukkan penurunan. Alasan peningkatan jumlah siswa baru ini salah satunya dikarenakan oleh migrasi (perpindahan) penduduk dari daerah di luar Subang yang datang ke Kabupaten Subang untuk bekerja, yang pada akhirnya akan turut serta untuk membawa keluarganya. Selain itu, tingkat kelahiran yang meningkat juga menjadi salah satu faktor peningkatan jumlah siswa baru. Kemudian pembangunan madrasah ibtidaiyah (MI) yang cukup lambat di Kabupaten Subang
6. Jumlah ruang kelas yang dihitung berdasarkan 1000 penduduk pada tahun 2021 masih membutuhkan 611 SD/MI. Kemudian jumlah ruang

kelas yang dibutuhkan pada tahun 2021 yang dihitung berdasarkan standar pelayanan minimal pendidikan atau SPMP sekolah dasar di Kabupaten Subang mengalami kelebihan ruang kelas atau SD/MI. Hal ini disebabkan oleh jumlah peserta didik yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Sedangkan jumlah ruang kelas yang dibutuhkan pada tahun 2021 yang dihitung berdasarkan Standar Nasional Pendidikan atau SNP masih kekurangan ruang kelas sebanyak 39 unit, dengan rincian 15 ruang kelas baru dan 24 ruang kelas rehab. Jumlah kebutuhan ruang kelas, baik ruang kelas baru atau rehabilitasi/renovasi ruang kelas, ini akan terus berkurang pada setiap tahun berikutnya apabila pada tahun pertama proyeksi (tahun 2021) dilakukan tindak lanjut dengan pembangunan secara bertahap.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Proyeksi penduduk Kabupaten Subang dari tahun 2021-2025 secara konsisten mengalami kenaikan atau peningkatan, akan berimplikasi pada fasilitas-fasilitas sosial, pendidikan dan pekerjaan juga ikut meningkat. Khususnya pada bidang pendidikan akan berdampak pada jumlah kebutuhan Sekolah Dasar yang di perlukan di Kabupaten Subang, akan tetapi karena jumlah penduduk usia sekolah mengalami tren penurunan, maka penambahan jumlah sekolah dasar perlu untuk dikaji ulang.
2. Tren kecenderungan menurun ini akan mengakibatkan jumlah ruang kelas/rombel menurun. Tren kecenderungan menurun ini menyebabkan menurunnya jumlah siswa yang bersekolah dijenjang SD/MI. Tapi bagi pemerintah daerah keadaan tersebut dapat dipertimbangkan dalam penyediaan fasilitas pelayanan pendidikan yang lebih merata sebagai salah satu faktor untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik lagi.
3. Tren kecenderungan menurun pada jumlah penduduk usia masuk sekolah ini akan mengakibatkan jumlah ruang kelas/rombel menurun.

4. Jumlah siswa di masa yang akan datang menunjukkan penurunan dikarenakan jumlah penduduk usia sekolah yang mengalami penurunan dan jumlah siswa SD dan MI juga mengalami penurunan, sehingga berdampak APK rata-ratanya dan jumlah siswa di masa yang akan datang mengalami penurunan. Penurunan APK ini akan berdampak pada pelayanan kelas lebih maksimal, dikarenakan jumlah siswa yang terus mengalami penurunan maka tenaga pendidik akan lebih fokus secara menyeluruh karena siswanya sedikit.
5. Jumlah peserta didik baru atau PDB yang terserap oleh SD di Kabupaten secara garis besar mengalami peningkatan, akan tetapi untuk jumlah siswa pertingkat mengalami penurunan, sehingga berdampak pada proyeksi siswa yang setiap tahunnya mengalami peningkatan ini, akan berdampak pada ruang kelas akan terisi kembali artinya tidak akan ada ruang kelas kosong. Jumlah peserta didik yang diproyeksikan hanya yang terdaftar di sekolah dasar negeri dan swasta yang datanya tersedia di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang, perhitungan ini tidak termasuk menghitung proyeksi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh sebab itu, pembangunan madrasah ibtidaiyah (MI) yang cukup lambat menyebabkan sekolah MI kurang populer di kalangan orang tua dan calon peserta didik, sehingga calon peserta didik baru tersebut lebih memilih untuk bersekolah di Sekolah Dasar (baik SDN maupun SDS) yang cukup populer di kalangan masyarakat, maka harus dilakukan pemerataan penerimaan peserta didik baru (PPDB) supaya peserta didik tidak hanya menumpuk di sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta saja, tapi juga merata ke madrasah ibtidaiyah (MI). Pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Subang serta pihak kementerian agama yang bertanggungjawab pada sekolah MI untuk pemerataan peserta didik baru yang bisa dilakukan dengan promosi-promosi sekolah yang menarik dan bisa juga dengan pembatasan kuota untuk sekolah negeri, sekolah swasta dan madrasah ibtidaiyah, supaya kapasitas penerimaan peserta didik baru terpenuhi.

6. Tersedianya jumlah ruang kelas baru yang dibangun/rehabilitasi ruang kelas oleh pemerintah daerah kabupaten Subang akan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sebelum terpenuhinya standar nasional pendidikan atau SNP alangkah lebih baiknya pemerintah daerah berupaya untuk memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan atau SPMP dengan satu rombongan belajar yang terdiri dari maksimal 32 siswa dalam satu ruang kelas. Setelah SPMP dapat dicapai, maka dapat ditingkatkan untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Seiring bertambahnya jumlah ruang kelas, pemerintah daerah juga harus memperhatikan meubelair untuk kelengkapan ruang kelas sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor tenaga pendidik juga harus menjadi perhatian pemerintah daerah seiring dengan meningkatnya jumlah peserta didik dan jumlah ruang kelas. Di mana satu ruang kelas diampu oleh satu orang tenaga pendidikan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan Undang-undang.

5.3 Rekomendasi

Penyusunan rekomendasi ini dibuat berkaitan dengan beberapa masalah yang timbul dari hasil penelitian. Adapun catatan rekomendasi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, peningkatan jumlah penduduk ini jika tidak terkendali akan menyebabkan ledakan penduduk, maka perlu digalakan kembali program keluarga berencana, menggalakkan dampak pernikahan dini, yang di mana di masa pandemi ini pernikahan dini meningkat.
- b. Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dengan meningkatnya jumlah penduduk ini perlu diimbangi dengan ketersediaan berbagai sarana dan prasarana umum, fasilitas-fasilitas umum, dan lapangan pekerjaan.
- c. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dapat mencari metode pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik dengan mudah untuk menekan angka putus sekolah, yang disebabkan peserta didik kurang memahami pembelajaran di masa pandemi dan memilih untuk tidak

melanjutkan pendidikan. Kemudian dapat dilakukan peninjauan mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan di setiap sekolah dan tidak hanya menungu laporan dari pihak sekolah saja. Dalam pemenuhan kebutuhan ruang kelas ini bukan hanya mengenai bangunan/gedung ruang kelasnya saja, tetapi termasuk sarana dan prasarana yang ada di dalam ruang kelas yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

- d. Sekolah Dasar, diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana ruang kelas khususnya yang ada di dalam ruang kelas dalam menunjang pembelajaran. Dan akan lebih baik lagi jika sekolah dapat mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS), sehingga sekolah menjadi mandiri, dan mampu mengelola manajemen secara otonom dan membuka partisipasi aktif masyarakat serta tidak bergantung pada bantuan yang diterima dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menghasilkan temuan mengenai kebutuhan ruang kelas SD secara umum di Kabupaten Subang, namun alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya difokuskan melakukan penelitian pada setiap kecamatan kabupaten/kota yang dijadikan sebagai lokasi penelitian agar informasi yang hasil dapat lebih terperinci.